

## **BAB II**

### **ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BOLA VOLI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Motivasi Belajar**

###### **a. Pengertian Motivasi**

Motivasi berasal dari bahasa latin, *Movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Banyak ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Purwanto (2017:60) menyatakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Seperti dikatakan oleh Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior*, yang diterjemahkan oleh Purwanto (2017:61) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang. Apa saja yang dibuat manusia, yang penting maupun yang kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak menanggung resiko, selalu ada motivasinya. Juga dalam belajar, motivasi itu sangat penting. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar.

Menurut Djamarah (2017:148) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sardiman (2018:75) mengatakan dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Jadi motivasi adalah usaha atau daya tarik yang disadari

untuk mendorong keinginan individu dalam melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu. Motivasi merupakan daya pendorong dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar serta memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikendaki siswa tercapai.

Hoy Dan Miskel dalam bukunya *Educational Administration* (Purwanto, 2017:73) motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan keterangan, atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan. Menurut Uno (2013:23) motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. “Belajar adalah perubahan perilaku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu, motivasi belajar merupakan suatu dorongan eksternal dan internal pada seorang siswa yang sedang melakukan belajar untuk melakukan tingkah laku, yang umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung lainnya”. Indikator yang dimaksud diantaranya yaitu: adanya keinginan seseorang tersebut untuk berhasil, kebutuhan dalam belajar, cita-cita untuk masa depan, penghargaan dalam belajar.

Ada beberapa ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi belajar diantaranya: 1) memiliki keinginan atau hasrat untuk berhasil. 2) memiliki dorongan dan rasa butuuh terhadap pelajaran. 3) memiliki cita-cita dan harapan dimasa yang akan datang. 4) mendapatkan penghargaan dalam belajar. 5)mendapatkan daya tarik dalam belajar. 6) berada dalam lingkungan yang kondusif dalam belajar, sehingga memberikan kemungkinan para siswa belajar dengan baik (Syafari & Montessori, 2021:129).

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun dari luar yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan

suatu usaha yang diisadari untuk mengerakan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang untuk terdorong dalam melakukan tindakan sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi siswa tercermin dari 8 indikator, yaitu durasi kegiatan; frekuensi kegiatan; presistensi; devosi dan pengorbanan; ketabahan; keuletan dan kemampuan; tingkat inspirasi; tingkat kualifikasi hasil; dan arah sikap terhadap kegiatan (Makmum, 2003 dalam jurnal andriani dan rasto 2019:82). Durasi kegiatan, berkaitan dengan berapa lamanya kemampuan penggunaan waktu untuk kegiatan. Dari indikator ini dapat dipahami bahwa motivasi akan terlihat dari kemampuan seseorang menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan. Frekuensi kegiatan dipahami sebagai seringnya kegiatan dilaksanakan dalam periode waktu tertentu. Presistensi dimaksudkan sebagai gairah, keinginan atau harapan yang keras berkaitan dengan maksud, rencana, cita-cita, atau sasaran, target, dan idolanya yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan. Devosi dan pengorbanan adalah tingkat pengorbana dan fikiran untuk menyelesaikan tugas dan tingkat melaksanakan prioritas dalam menyelesaikan pembelajaran. Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi kesulitan adalah tingkat kemampuan dalam mengejar ketertinggalan dalam pembelajaran dan tingkat keuletan dalam belajar. Tingkat inspirasi yang hendak dicapai meliputi pencapaian dalam meraih target belajar, penentuan target dari tingkat belajar. Tingkat kualifikasi hasil meliputi kesesuaian pelaksanaan belajar dengan hasil belajar, kesesuaian hasil belajar dengan target belajar, dan kepuasan terhadap hasil yang dicapai. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan merupakan suatu kesiapan pada diri seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal yang bersifat positif maupun negatif (Andriani & Rasto, 2019:82).

Thursan Hakim (2000:26 dalam jurnal Arianti 2018:124) mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk

mencapai tujuan tertentu. Pengertian motivasi yang lebih lengkap menurut Sudarwan Danim motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi apabila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan ia harapkan. Sedangkan dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan dan tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut akan mengarahkan perilaku dalam hal ini yaitu perilaku untuk belajar (Arianti, 2018:125).

Motivasi belajar siswa dalam melakukan pembelajaran sangatlah penting. Sebab dengan adanya motivasi dapat mendorong semangat siswa untuk belajar. Jika tidak ada motivasi, maka siswa tidak akan semangat melakukan pembelajaran. Motivasi belajar bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Seorang siswa yang kurang motivasinya tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Djamarah dalam (Sandika, 2016:102) menyebutkan Motivasi belajar merupakan penggerak atau pendorong yang dapat membuat seseorang melakukan kegiatan belajar secara terus-menerus. Penyebab rendahnya keberhasilan belajar terletak pada motivasi (Puthree et al., 2021:102).

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan. Perlu diketahui bahwa menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Ibrahim, 2015:287) motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa unsur yang sangat penting untuk

memaksimalkan siswa dalam membangun motivasi belajarnya (Juliya & Herlambang, 2021:287).

Motivasi adalah suatu daya atau kekuatan yang timbul dari dalam diri peserta didik untuk memberikan kesiapan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Keberadaan dari motivasi merupakan suatu hal yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran karena dapat menimbulkan perasaan semangat dan senang dalam belajar (Gianistika, 2021 dalam jurnal Destyana & Surjanti, 2021:102). Motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam belajar. Peserta didik yang termotivasi maka akan mempunyai semangat dalam belajar, sehingga pada saat menghadapi kesulitan peserta didik dapat melewatinya serta mendapatkan hasil belajar yang baik (Pratama et al., 2019:102). Baik guru maupun peserta didik harus memiliki motivasi agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Apabila peserta didik termotivasi maka akan mempengaruhi hasil belajar, sehingga hasil belajar akan tinggi jika peserta didik termotivasi (Destyana & Surjanti, 2021:102). Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai. motivasi belajar ialah suatu pergerakan didalam diri sendiri sehingga melakukan kegiatan belajar secara terarah dan tercapainya suatu tujuan (Yunia et al., 2020:150).

Siagian (dalam Erjati Abbas, 2014:80) menyatakan bahwa motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya serta menunaikan kewajibannya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Oktiani, 2017:218). Motivasi menurut Greenberg dan Baron didefinisikan motivasi adalah serangkaian proses yang menggerakkan,

mengarahkan, dan mempertahankan perilaku individu untuk mencapai beberapa tujuan. Mathis dan Jackson menyatakan motivasi merupakan suatu dorongan yang diatur oleh tujuan dan jarang muncul dalam kekosongan. Istilah kebutuhan, keinginan, hasrat, atau dorongan sama dengan motif, yang merupakan asal dari kata motivasi. Memahami motivasi adalah penting, karena reaksi terhadap kompensasi dan masalah-masalah sumber daya manusia lainnya berkaitan dengan motivasi (Danang Sunyoto dan Burhanudin,2011:27). Motivasi membicarakan tentang bagaimana cara mendorong semangat kerja seseorang, agar mau bekerja dengan memberikan secara optimal kemampuan dan keahliannya guna mencapai tujuan. Rangsangan ini akan menciptakan dorongan pada seseorang untuk melakukan aktivitas. Menurut Berelson dan Steiner yang dikutip oleh Wahjosumidjo motivasi adalah suatu usaha sadar untuk memengaruhi perilaku seseorang supaya mengarah tercapainya tujuan organisasi (Danang Sunyoto,2015:10).

Motivasi merupakan dorongan untuk seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Mc.Donald “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan” (Sardiman, 2014:73). dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan yang dialami oleh seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja untuk mencapai tujuan tertentu (Pebruanti & Munadi, 2015:367).

#### **b. Macam-macam Motivasi**

Menurut Djamarah (2015: 149-151) dikenal dua macam motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sebagai berikut:

##### **1) Motivasi Intrinsik**

Djamarah (2015: 149) berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Sedangkan menurut Gunarsa (2008:50 dalam buku Endang Titik Lestari, 2020:6) mengatakan motivasi intrinsik adalah dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam seseorang. Semakin kuat motivasi instrinsik yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.

Menurut Sardiman (2018:89-90) motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seseorang siswa yang memiliki motivasi instrinsik pasti akan rajin dalam belajar, karena tidak memerlukan dorongan dari luar. Siswa yang melakukan belajar karena keinginan mencapai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan. Dalam proses belajar, siswa yang mempunyai motivasi belajar instrinsik dapat terlihat dari belajarnya. Aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang ada didalam diri individu. Seseorang siswa merasa butuh dan mempunyai keinginan untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar, bukan karena hanya ingin suatu pujian atau ganjaran.

Menurut Sardiman (2018:90) “siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang tertentu. Siswa yang benar-benar ingin mencapai tujuan maka harus belajar, karena tanpa pengetahuan maka tujuan belajar akan tidak tercapai”. Jadi dorongan itu muncul dari dalam dirinya sendiri yang bersumber dari kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik.

## 2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak dari luar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat dalam aktivitas belajar. Menurut Gunarsa (2008:51) motivasi

ekstrinsik adalah segala sesuatu saran, anjuran atau dorongan dari orang lain.

Menurut Sardiman (2018:90-91) adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya prasangka dari luar. Motivasi instrinsik apabila dilihat dari segi tujuannya, tidak secara bergayut pada esensi yang dilakukan. Motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi di dalam aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar.

Sedangkan menurut Djamarah (2015:151) motivasi belajar ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik apabila siswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak dari luar hal yang dipelajari.

Prayitno (2011:17) ada beberapa dorongan ekstrinsik yang digunakan guru dalam merangsang minat siswa dalam belajar, seperti memberikan penghargaan dan celaan, persaingan atau kompetisi, hadiah dan hukuman, serta pemberitahuan tentang kemajuan belajar siswa.

### **c. Fungsi Motivasi**

Menurut Sardiman (2018:85) fungsi motivasi dalam belajar, sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arahan dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai tujuannya.
- 3) Menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.



- 4) Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha bagi para siswa. Menurut Djamarah (2002:123) ada tiga fungsi motivasi, yakni :
- a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
  - b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
  - c) Motivasi sebagai pengaruh perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang perlu diabaikan.

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2010:251-252) yaitu:

- a) Mendorong siswa untuk beraktivitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

- b) Sebagai pengaruh

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Selanjutnya menurut Winarsih (2009:111) ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
- b) Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

Jadi adanya motivasi memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya (Emda, 2018:176).

#### **d. Indikator Motivasi Belajar**

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Menurut Uno (2019:23) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasi sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang

berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan. Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan melalui upaya pribadi.

#### 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatarbelakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.

#### 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambar hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik karena mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

#### 4) Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan bagus atau hebat disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dalam penyampaiannya, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan itu diberikan didepan orang banyak.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, *brainstorming*, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

Penjelasan diatas indikator motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Ada delapan indikator penting untuk mengukur motivasi belajar, yaitu durasi belajar; frekuensi belajar; persistensi pada kegiatan belajar; ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan; devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan; tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan; tingkat kualifikasi prestasi/produk (output) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan; dan arah sikap terhadap sasaran kegiatan (Ricardo, R., & Meilani, 2017:192). Berdasarkan pemaparan mengenai indikator motivasi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beragam indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa.

Siswa yang memiliki motivasi untuk belajar cenderung memperhatikan durasi kegiatan belajar, frekuensi kegiatan, persistensi, ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan, devosi dan pengorbanan, adanya tingkat aspirasi, tingkat kualifikasi prestasi/produk (output), dan arah sikap belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung terlibat dalam semua kegiatan belajar secara intensif, fokus, dan tekun selama proses pembelajaran.

#### **e. Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah**

Peranan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Dengan motivasi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melaksanakan belajar.

Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu diketahui bagaimana cara dan jenis menumbuhkan motivasi yang bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang tidak sesuai. Dengan demikian seorang guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi dalam kegiatan belajar siswa. Sebab bisa saja maksudnya memberi motivasi tetapi ternyata malah tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di Sekolah.

##### **1) Memberi angka/nilai**

Angka merupakan simbol dari hasil nilai belajarnya. Banyak siswa belajar, yang penting dan terutama justru mendapat angka/nilai yang baik. Sehingga kebanyakan siswa mengejar nilai ulangan dan nilai rapor yang tinggi atau baik.

Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat sebagai hasil dari kegiatan belajar. Tetapi ada juga siswa yang belajar hanya ingin naik kelas saja. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki kurang dan tidak berbobot bila dibandingkan dengan siswa yang menginginkan angka tinggi. Namun demikian

tetap diingat oleh guru bahwa pencapaian angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati atau bermakna. Oleh karena itu langkah selanjutnya yang ditempuh guru adalah bagaimana cara memberikan angka dapat dihubungkan dengan *Values* yang terkandung di setiap pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak hanya sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afektifnya.

## 2) Hadiah

Hadiah merupakan salah satu motivasi bagi siswa. Tetapi tidak selalu demikian karena seorang siswa tidak merasa senang bila mendapat hadiah dari hal kegiatan yang merupakan kegiatan yang tidak berbakat pada dirinya. Contohnya siswa yang tidak berbakat dalam menulis, mendapat hadiah juara pertama merasa tidak tertarik atau biasa-biasa saja.

## 3) Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong semangat belajar siswa. Kompetisi yang bersifat individual maupun kompetisi yang bersifat kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## 4) *Ego-involvement*

Menunjukkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk yang cukup penting. Siswa akan belajar keras bisa jadi karena harga dirinya.

## 5) Memberikan ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar juga merupakan sarana motivasi.

#### 6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil belajarnya, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Dengan mengetahui hasil belajar yang meningkat, siswa termotivasi untuk belajar dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.

#### 7) Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement* positif sekaligus motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan pekerjaan sekolah. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan, mempertinggi gairah belajar.

#### 8) Hukuman

Hukuman merupakan *reinforcement* negatif, tetapi jika dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif karena hukuman juga bisa memberikan efek jera terhadap siswa dan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar tidak melakukan atau mengulangi pelanggaran yang sama.

#### 9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang ada dalam setiap diri siswa. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan agar hasrat untuk belajar tersebut bisa menjelma menjadi perilaku belajar.

#### 10) Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa di sekolah. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan bersungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Minat dapat dibangkitkan dengan membandingkan adanya kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, menggunakan berbagai macam metode mengajar.

#### 11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa merupakan alat motivasi yang cukup penting. Dengan memahami tujuan yang hendak dicapai, akan timbul gairah ataupun hasrat untuk terus menerus dalam belajar.

#### **f. Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa**

Sedangkan usaha yang dilaksanakan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut.

##### 1) Gunakan metode dan kegiatan yang beragam

Melakukan hal yang sama secara terus menerus bisa menimbulkan kebosanan cenderung akan mengganggu proses belajar. Variasi akan membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi. Sesekali mencoba sesuatu yang berbeda dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi di dalam kelas. Cobalah untuk membuat pembagian peran, debat, transfer, pengetahuan secara singkat, diskusi, simulasi, studi kasus, persentasi dengan audio-visual dan kerja kelompok kecil.

##### 2) Jadikan siswa peserta aktif

Pada usia muda sebaiknya diisi dengan melakukan kegiatan, berkreasi, menulis, berpetualang, mendesain, menciptakan sesuatu dan menyelesaikan suatu masalah. Jangan jadikan siswa peserta pasif dikelas karena dapat menurunkan minat dan mengurangi rasa keingintahuannya. Gunakanlah metode belajar yang aktif dengan memberikan siswa tugas berupa simulasi penyelesaian suatu masalah untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar. Jangan berikan jawaban apabila tugas tersebut dirasa sanggup dilakukan oleh siswa.

##### 3) Buatlah tugas yang menantang namun realistis dan sesuai

Buatlah proses belajar yang cocok dengan siswa dan sesuai minat mereka sehingga menarik karena mereka dapat melihat tujuan dari belajar. Buatlah tugas yang menantang namun realistis. Realistis dalam pengertian bahwa standar tugas cukup berbobot untuk



memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas sebaik mungkin, namun tidak terlalu sulit agar jangan banyak siswa yang gagal dan berakibat turunnya semangat untuk belajar.

4) Ciptakan suasana kelas yang kondusif

Kelas yang aman, tidak mendikte dan cenderung mendukung siswa untuk berusaha dan belajar sesuai minatnya akan menumbuhkan motivasi untuk belajar. Apabila siswa belajar di suatu kelas yang menghargai dan menghormati keberadaan mereka dan tidak hanya memandang dari segi akademis saja maka mereka cenderung terdorong untuk terus mengikuti proses belajar.

5) Berikan tugas secara proporsional

Jangan hanya berorientasi pada nilai dan coba penekanan dan penugasan pada materi. Segala tugas di kelas dan pekerjaan rumah tidak selalu bisa disetarakan dengan nilai. Hal tersebut dapat menurunkan semangat siswa yang kurang mampu memenuhi standar dan berakibat siswa yang bersangkutan merasa dirinya gagal. Gunakan mekanisme nilai seperlunya, dan cobalah untuk memberikan komentar atas hasil kerja siswa mulai dari kelebihan mereka dan kekurangan mereka serta apa yang bisa mereka tingkatkan. Berikan komentar secara jelas, berikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki tugas mereka apabila mereka merasa belum cukup.

6) Libatkan diri untuk membantu siswa mencapai hasil

Arahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar, jangan hanya terpaku pada hasil ujian atau tugas. Bantulah siswa dalam mencapai tujuan pribadinya dan terus pantau perkembangan mereka.

7) Berikan petunjuk pada para siswa agar sukses dalam belajar

Jangan biarkan siswa berjuang sendiri dalam belajar. Sampaikan pada mereka apa yang perlu dilakukan, buatlah mereka yakin bahwa mereka bisa sukses dan bagaimana cara mencapainya.

8) Hindari kompetisi antar pribadi

Kompetisi bisa menimbulkan kekhawatiran, yang bisa berdampak buruk bagi proses belajar dan sebagian siswa akan cenderung bertindak curang. Kurangi peluang dan kecenderungan untuk membanding-bandingkan antara siswa satu dengan yang lain dan membuat perpecahan di antara para siswa. Ciptakanlah metode mengajar dimana para siswa saling bekerja sama.

9) Berikan masukan

Berikan masukan kepada para siswa dalam mengerjakan tugas mereka. Gunakan kata-kata positif dalam memberikan komentar. Para siswa akan lebih termotivasi terhadap kata-kata positif dibanding ungkapan negatif. Komentar positif akan membangun kepercayaan diri, ciptakan situasi dimana kita percaya bahwa seorang siswa bisa maju dan sukses di masa datang.

10) Hargai kesuksesan dan keteladanan

Hindari komentar negatif terhadap kelakuan buruk dan performa rendah yang ditunjukkan siswa, akan lebih baik bila kita memberikan apresiasi bagi siswa yang menunjukkan kelakuan dan kinerja yang baik. Ungkapkan positif dan dorongan sukses bagi siswa merupakan penggerak yang sangat berpengaruh dan memberikan aspirasi bagi siswa yang lain untuk berprestasi.

11) Antusias dalam mengajar

Antusiasme seorang guru dalam mengajar merupakan faktor yang penting untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Bila guru terlihat bosan dan kurang antusias maka para siswa akan menunjukkan hal yang serupa pula. Upayakan untuk selalu tampil baik, percaya diri dan antusias di depan kelas.

12) Tentukan standar yang tinggi (namun realitis) bagi seluruh siswa

Standar yang diharapkan oleh para guru terhadap siswanya memiliki dampak yang signifikan terhadap performa dan kepercayaan diri siswa untuk termotivasi, giat belajar dan memiliki

minat yang tinggi, mereka cenderung akan bertindak mengikuti kehendak guru. Seorang guru harus yakin bahwa ia mampu memberikan motivasi tinggi pada siswa.

13) Pemberian penghargaan untuk memotivasi

Pemberian penghargaan seperti nilai, hadiah, mungkin efektif bagi sebagian siswa namun metode ini harus digunakan secara hati-hati karena berpotensi menciptakan kompetisi. Namun demikian, penggunaan metode ini dapat melahirkan motivasi internal.

14) Ciptakan aktivitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas

Buatlah aktivitas yang melibatkan siswa dengan kawan-kawan mereka dalam satu kelas. Hal ini akan membagi pengetahuan, gagasan dan penyelesaian tugas-tugas individu siswa dengan seluruh siswa dikelas.

15) Hindari penggunaan ancaman

Jangan mengancam siswa dengan kekerasan hukuman ataupun nilai rendah. Bagi siswa ancaman untuk memberi nilai rendah mungkin efektif namun hal tersebut bisa memicu mereka mengambil jalan pintas.

16) Hindari komentar buruk

Gunakan komentar yang positif dan perilaku yang baik. Banyak siswa yang percaya diri akan performa dan kemampuan mereka. Jangan membuat pernyataan yang negatif kepada siswa dikelas. Guru hendak selektif dalam kata-kata dan berbicara dalam kelas, apabila tidak hati-hati maka kepercayaan diri siswa akan jatuh.

17) Kenali minat siswa-siswi

Para siswa mungkin berada dalam satu kelas, namun mereka memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Pahami siswa anda, bagaimana tanggapan mereka terhadap materi dan apa minat mereka, cita-cita, harapan dan kekhawatiran mereka. Pergunakanlah berbagai contoh dalam pembelajaran.

## 18) Peduli dengan siswa-siswi

Para siswa akan menunjukkan minat dan motivasi kepada guru yang memiliki perhatian. Perhatikanlah bahwa guru memandang para siswa sebagai layaknya manusia normal dan perhatikan bahwa mereka mendapatkan proses pembelajaran dan bukan hanya sekedar nilai karena tercermin dari kemampuan seorang guru.

Guru sebagai seseorang yang berwenang untuk mengajar dan mendidik peserta didik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik agar upaya dalam mengkondisikan lingkungan belajar dapat merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik secara efektif dan efisien Djamarah (2000; 31-32).

## **2. Permainan Bola Voli**

### **a. Pengertian Bola Voli**

Pengertian Bola Voli Menurut PBVSI (2004 dalam jurnal Ade Evriansyah Lubis & Muhammad Agus: 60) “bola voli merupakan permainan yang dimainkan oleh dua tim yang dipisahkan oleh sebuah net, permainan menggunakan tangan dengan cara dipantulkan”. Sedangkan tujuan dari permainan bola voli yakni melewatkan bola dari atas net agar dapat jatuh menyentuh dasar (lantai) wilayah lapangan lawan serta untuk mencegah bola yang sama dari lawan. Setiap tim dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola di luar perkenaan block. Memantulkan bola merupakan salah satu karakteristik permainan bola voli yang dilakukan maksimal tiga kali, setelah itu bola harus segera diseberangkan ke wilayah lawan. Seluruh permainan melibatkan keterampilan dalam mengolah bola dengan kedua tangan. Selain itu, menurut Viera & Ferguson (2000: 2) “adapun prinsip dasar dalam permainan bola voli yakni memukul bola ke arah bidang lapangan musuh sedemikian rupa agar lawan tidak dapat mengembalikan bola”. Pada dasarnya, permainan bola voli memiliki tujuan yang beragam, dimulai dari hal yang bersifat hiburan (sportainment), kemudian berkembang ke tujuan untuk berprestasi. Dalam mencapai berbagai tujuan tersebut,

dibutuhkan teknik dan taktik yang mumpuni. Semua itu dapat dicapai melalui program latihan atau sistem pertandingan yang terencana dan berkelanjutan (Lubis & Agus, 2017:60-61).

Permainan bola voli menjadi salah satu cabang olahraga permainan yang dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat hingga mendunia, hal ini karena bola voli telah banyak dipertandingkan baik voli indoor yang dimainkan 6 orang, maupun voli pasir yang dimainkan 2 orang (Pratiwi et al., 2020:2). Permainan bola voli saat ini tidak dapat dipungkiri lagi bahwa memberikan dampak kegembiraan yang luar biasa dan berkembang dengan pesat dari lintas sekolah hingga perguruan tinggi.

Tujuan dalam permainan bola voli setiap tim memukul bola ke arah bidang lapangan musuh sedemikian rupa agar lawan tidak dapat mengembalikan bola. Hal ini biasanya dapat dicapai lewat kombinasi tiga pukulan yang terdiri dari operan lengan depan kepada pengumpan, yang selanjutnya diumpankan kepada penyerang, dan sebuah spike yang diarahkan ke bidang lapangan lawan dan memperoleh poin.

Ada beberapa teknik dasar yang perlu dikembangkan dan dikuasai dalam permainan bola voli menurut Ahmadi (2007:20) adalah: Permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan setiap orang. Sebab, dalam permainan bola voli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli.

Permainan bola voli ada beberapa bentuk teknik dasar yang harus dikuasai. Teknik-teknik dalam permainan bola voli terdiri atas servis, passing bawah, passing atas, block, dan smash. Demikian penguasaan teknik dasar sangat penting agar bisa bermain bola voli dengan baik (Hidayat & Muslimin, 2018:2). Untuk menguasai teknik-teknik dasar tersebut diperlukan latihan teknik-teknik dasar secara terus menerus dan sungguh-sungguh supaya dapat menguasai teknik bola voli itu dengan mudah.

Sukadiyanto dalam (Asri, Novri. 2020:2) mengungkapkan bahwa ada beberapa pengertian latihan dalam bentuk bahasa yaitu: Latihan yang berasal dari kata practice adalah aktivitas untuk meningkatkan keterampilan (kemahiran) berolahraga dengan menggunakan berbagai peralatan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan cabang olahraganya. Latihan yang berasal dari kata exercise adalah perangkat utama dalam proses latihan harian untuk meningkatkan kualitas fungsi sistem organ tubuh manusia, sehingga mempermudah olahragawan dalam menyempurnakan gerakannya. Latihan yang berasal dari kata training adalah penerapan dari suatu perencanaan untuk meningkatkan kemampuan berolahraga yang berisikan materi teori dan praktik, metode, dan aturan pelaksanaan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai.

Tujuan utama dari setiap tim dalam menguasai teknik dasar adalah untuk mencapai permainan bola voli yang baik, selain itu semakin marak pula adanya pembinaan olahraga bola voli seperti di instansi-instansi perusahaan, dikantor pemerintahan dan juga di lembaga-lembaga pendidikan maupun di perguruan tinggi.

#### **b. Sejarah Permainan Bola Voli**

Permainan bola voli diciptakan oleh William G. Morgan pada tahun 1895. Ia adalah seorang Pembina pendidikan jasmani di *Young Men Christian Association (YMCA)* di kota Holyoke, Massachusetts, Amerika Serikat pada tanggal 9 Februari 1895. William G. Morgan dilahirkan Lockport, New York pada tahun 1870 dan meninggal pada tahun 1942. YMCA adalah sebuah organisasi yang didedikasikan untuk mengajarkan ajaran-ajaran pokok umat kristen kepada para pemuda. Organisasi ini didirikan pada tanggal 6 Juni 1884 di London Inggris oleh George William. Setelah bertemu dengan James Naismith (seorang pencipta olahraga basket).

Morgan menciptakan sebuah olahraga baru yang bernama Mintonette, olahraga permainan Mintonette sebenarnya merupakan

sebuah permainan yang diciptakan dengan mengkombinasikan beberapa jenis permainan. Tepatnya, permainan Mintonette diciptakan mengadopsi empat macam karakter olahraga permainan menjadi satu, yaitu bola basket, baseball, tenis, dan yang terakhir adalah bola tangan (*Handball*). Pada awalnya, permainan ini diciptakan khusus bagi anggota YMCA yang sudah tidak berusia muda lagi, sehingga permainan ini pun dibuat tidak seaktif permainan bola basket. Perubahan nama Mintonette menjadi *Volleyball* (bola voli) terjadi pada tahun 1896. Pada demonstrasi pertandingan pertamanya di International YMCA Training School. Pada awal tahun 1896 tersebut. Dr. Luther Halsey Gulick mengundang dan meminta untuk mempertunjukkan permainan baru yang telah diciptakan di stadion kampus baru.

Pada sebuah konferensi yang bertempat dikampus YMCA, Springfield tersebut juga dihadiri seluruh guru pendidikan jasmani. Dalam kesempatan tersebut, William G. Morgan membawa dua tim yang pada masing-masing tim beranggotakan lima orang. Kedua tim tersebut diketuai oleh seorang mayor dan kepala pasukan pemadam kebakaran Holyoke. Dalam kesempatan itu, Morgan juga menjelaskan bahwa permainan tersebut adalah permainan yang dapat dimainkan didalam maupun diluar ruangan dengan sangat leluasa. Dan menurut penjelasannya pada saat itu, permainan ini dapat juga dimainkan oleh banyak pemain. Tidak ada batasan jumlah pemain yang menjadi standar dalam permainan tersebut, sedangkan sasaran dari permainan ini adalah mempertahankan bola agar bergerak melewati net yang tinggi, dari satu wilayah ke wilayah lain (wilayah lawan).

Demonstrasi pertandingan yang dibawakan oleh kedua tim, serta penjelasan yang telah disampaikan oleh William G. Morgan pun telah membawa sebuah perubahan pada Mintonette. Perubahan pertama yang terjadi pada permainan tersebut terjadi pada namanya. Atas saran professor Alfred T. Halstead yang juga menyaksikan dan memperhatikan permainan Mintonette serta penjelasan Morgan, nama Mintonette pun

diubah menjadi *Volleyball* (bola voli). Nama *Volleyball* dipilih berdasarkan gerakan-gerakan utama yang terdapat pada permainan tersebut, yaitu gerakan-gerakan utama yang terdapat pada permainan tersebut, yaitu gerakan memukul bola sebelum bola tersebut jatuh ke tanah (*Volley*).

William G. Morgan kemudian melanjutkan idenya untuk mengembangkan permainan tersebut agar mencapai cabang olahraga yang dipertandingkan. Tahun 1922 YMCA berhasil mengadakan kejuaraan nasional bola voli di negara Amerika Serikat. Pada saat perang dunia I, tentara-tentara sekutu menyebarkan permainan ini ke negara-negara Asia dan Eropa terutama negara Jepang, Cina, India, Filipina, Perancis, Rusia, Estonia, Latvia, Ceko-Slovakia, Rumania, Yugoslavia, dan Jerman.

Dalam perang dunia II permainan ini tersebar luas di seluruh dunia terutama di Eropa dan Asia. Setelah perang dunia II, prestasi dan popularitas bola voli di USA menurun, sedangkan di negara lain terutama Eropa Timur dan Asia berkembang sangat cepat. Pada turnamen bola voli pertama diadakan pada tahun 1947 di Polandia, pesertanya cukup banyak maka pada tahun 1948 didirikanlah I.V.B.F (*International Volleyball Federation*) yang beranggota 15 Negara.

Indonesia mengenal permainan bola voli sejak zaman penjajahan Belanda. Guru-guru pendidikan jasmani didatangkan dari negeri Belanda untuk mengembangkan olahraga umumnya dan bola voli khususnya. Di samping guru-guru pendidikan jasmani, tentara Belanda banyak andilnya dalam pengembangan bola voli di Indonesia, terutama dengan bermain di asrama-asrama, di lapangan terbuka dan mengadakan pertandingan antar kompeni-kompeni Belanda sendiri. Permainan bola voli di Indonesia tumbuh pesat di seluruh lapisan masyarakat, sehingga timbul klub-klub di kota besar di seluruh Indonesia. Dengan dasar itulah maka pada tanggal 22 Januari 1955 PBVSI (Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia) didirikan di Jakarta bersamaan dengan kejuaraan nasional yang pertama.



PBVSİ sejak itu aktif mengembangkan kegiatan-kegiatan baik didalam maupun diluar negeri sampai sekarang perkembangan bola voli sangat menonjol saat menjelang Asian Games IV 1962 dan Ganefo I 1963 di Jakarta baik untuk pria maupun wanita. Pertandingan bola voli masuk acara resmi dalam PON II 1951 di Jakarta dan POM I di Yogyakarta tahun 1951. Setelah tahun 1962 perkembangan bola voli semakin meluas, banyak sekali klob-klub bola voli di seluruh pelosok tanah air.

Hal ini terbukti pula dengan data-data peserta pertandingan dalam kejuaraan nasional. PON dan pesta-pesta olahraga lain, dimana angka menunjukkan peningkatan jumlahnya. Boleh dikatakan sampai saat ini permainan bola voli di Indonesia menduduki tempat ketiga setelah sepak bola dan bulutangkis. Untuk pertama kalinya dalam sejarah perbolavolian Indonesia, PBVSİ telah dapat mengirimkan tim bola voli junior Indonesia ke kejuaraan dunia di Athena Yunani yang berlangsung dari tanggal 3-12 September 1989. Dalam sejarah kejuaraan ini Indonesia baru bisa menduduki urutan ke- 15.

Dalam periode kepemimpinan Jenderal (Pol) Drs. Mochamad Sausi sebagai ketua umum PBVSİ, perbolavolian makin meningkat baik dari jumlah perkumpulan yang ada maupun dari lancarnya susunan perlombaan yang berlangsung sampai dengan kegiatan yang dilakukan baik di dalam maupun luar negeri.

### **c. Teknik Dasar Permainan Bola Voli**

#### **1) Servis**

Servis merupakan sajian awal untuk memulai suatu pertandingan bola voli, sekaligus sebagai serangan pertama bagi regu yang melakukan servis. Sebagai suatu serangan, maka usahakan servis harus masuk ke lapangan lawan, harus diarahkan ke tempat yang kosong atau pemain yang memiliki kemampuan passing yang kurang baik. Untuk memperoleh angka dari servis, maka harus dilakukan dengan kecepatan yang tinggi dan diarahkan ke lapangan yang

kosong. Upaya ini juga dapat dilakukan dengan mengatur gerakan putaran dan floating bola pada saat servis, sehingga sulit untuk diterima oleh receiver.

Menurut (Baquer, 2019:11) bahwa bola servis yang dilakukan dengan sangat baik dan sangat mematikan memanglah sangat diperlukan dalam mengawali sebuah permainan, sehingga lawan kesulitan dalam mengambil bola dan menyusun strategi untuk menyerang, sehingga dapat memperoleh angka/nilai bagi tim tersebut.(Bujang et al., 2021:11)

#### **a) Servis bawah**

Servis tangan bawah adalah usaha untuk memulai pertandingan dan mengarahkan bola ke arah lapangan lawan yang dilakukan oleh pemain yang berbeda didaerah servis, pemain memukul bola dengan satu tangan dibawah pinggang atau kira-kira setinggi pingang. Teknik dasar servis bawah sering digunakan oleh pemain pemula dan pemain wanita. Menurut Robison (1997; dalam skripsi Baiturrahman, 2019:15) “untuk permainan baru, servis tangan bawah merupakan cara yang paling mudah”. Secara garis besar pelaksanaan servis bawah sama dengan servis atas, perbedaannya pada saat perkenaan bola pada tangan. Servis bawah perkenaannya dibawah bahu sedangkan servis atas perkenaannya diatas bahu. Langkah langkah melakukan servis bawah sebagai berikut:

##### (1) Sikap permulaan

- (a) Pemain berdiri di belakang garis belakang dengan posisi kaki kiri berada agak didepan kaki kanan (bagi yang kidal maka kaki kanan yang berada agak didepan)
- (b) Letakkan bola ditelapak tangan kiri (Untuk kidal maka sebaliknya). Lambungkan bola ke atas setinggi 50 cm sampai dengan 1 meter, bersamaan dengan itu tarik tangan

kanan (tangan kiri bagi yang kidal) ke belakang untuk melakukan awalan.

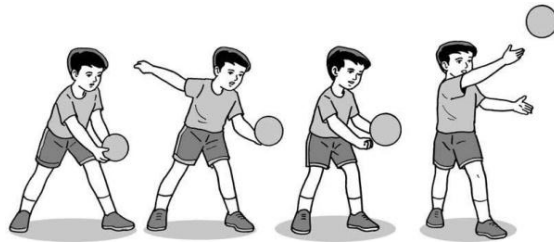
- (c) Setelah bola yang dilambungkan turun dari titik tertinggi dan mencapai sejajar dengan pinggang, maka pada saat itu tangan dan lengan kanan diayunkan dari belakang ke depan untuk memukul bola.

(2) Sikap perkenaan

- (a) Perkenaan bola pada saat service dapat dilakukan dengan bagian lengan dan tangan manapun.
- (b) Untuk pemula harus tetap memperhatikan luas penampang tangan dan lengan yang bersentuhan dengan bola.
- (c) Makin luas penampang permukaan tangan yang tersentuh dengan bola maka kemungkinan bola hasil service masuk ke lapangan lawan makin tinggi.
- (d) Perkenaan tangan dengan bola pada saat melakukan servis dapat dilakukan dengan telapak tangan yang genggam tangan bagian atas.
- (e) Pada saat terjadi sentuhan bola dengan tangan, maka tangan sedikit ditegangkan untuk memperoleh pantulan yang baik.

(3) Sikap akhir

- (a) Setelah memukul bola, maka diikuti dengan langkah kaki kanan (kiri bagi yang kidal) ke depan dan terus masuk ke lapangan permainan.
- (b) Setelah pemain melakukan service maka harus segera masuk ke lapangan permainan untuk siap memainkan bola apabila pemain regu lawan mengarahkan bola kepada pemain yang melakukan service.



**Gambar 2.1 Teknik Servis Bawah**  
(Sumber: Kibrispdr.org)

### **b) Servis Atas**

Servis atas adalah teknik dasar servis yang dilakukan dengan perkenaan bola di atas kepala. Servis atas memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi, tujuan utama servis atas adalah mempercepat laju bola menukik dari atas ke bawah. Menurut Viera dan Fergusson (1996; dalam skripsi Baiturrahman, 2019:17) “servis atas paling efektif, karena sulit menangkisnya”, jalannya bola berbeda tergantung bagian mana dari bola yang kena pukul.

#### **(1) Sikap persiapan**

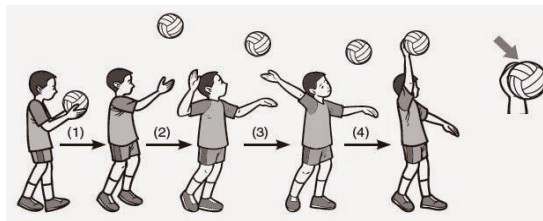
- (a) Pemain berdiri di belakang garis backline dengan posisi kaki kiri (kaki kanan bagi yang kidal) berada agak didepan dibandingkan kaki kanan (kaki kiri bagi yang kidal).
- (b) Kedua kaki ditekuk.
- (c) Tangan kiri dan kanan sama-sama memegang bola, tangan kiri menyangga bola dan tangan kanan memegang bola bagian atas sehingga bola berada didepan atas kepala server (posisi sebaliknya untuk yang kidal).
- (d) Lambungkan bola ke atas dengan tangan kiri (tangan kanan untuk yang kidal) kurang lebih setinggi satu meter, bersamaan dengan itu tangan kanan (tangan kiri bagi yang kidal) ditarik ke belakang dan di atas kepala untuk melakukan awalan dengan telapak kanan menghadap ke depan.

(2) Sikap perkenaan

- (a) Setelah tangan kanan (tangan kiri bagi yang kidal) berada diatas belakang kepala dan bola berada dalam jangkauan, maka bola segera dipukul.
- (b) Perkenaan tangan dengan bola pada saat melakukan service dapat dilakukan dengan telapak tangan dan genggaman tangan yang menghadap ke depan.
- (c) Pada saat terjadi sentuhan bola dengan tangan, maka tangan sedikit ditegangkan untuk memperoleh pantulan yang baik dan sempurna.

(3) Sikap akhir

- (a) Setelah memukul bola, maka diikuti dengan langkah kaki kanan (kaki kiri bagi yang kidal) ke depan dan terus masuk ke lapangan permainan.
- (b) Setelah pemain melakukan service maka harus segera masuk ke lapangan permainan untuk siap memainkan bola apabila pemain regu lawan mengarahkan bola kepada pemain yang melakukan service.



**Gambar 2.2 Teknik Servis Atas**  
(Sumber : kibrispdr.org)

**2) *Passing***

*Passing* berarti mengumpan atau mengoper bola kepada kawan satu regu. Menurut Suharno, HP (1985; dalam skripsi Baiturrahman, 2019:19), *passing* adalah usaha atau upaya seorang pemain bola voli dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu yang bertujuan adalah untuk mengoper bola yang dimainkannya kepada teman pada seregu

untuk dimainkan di lapangan sendiri. Dunphy dan Wilde (2000; dalam skripsi Baiturrahman, 2019:19) menyatakan terminologi passing adalah sentuhan pertama dari sebuah tim setelah bola melewati net yang berasal dari servis tau serangan. Bagian berikut ini akan dikemukakan teknik melakukan passing, baik *passing* atas maupun *passing* bawah.

#### **a) Teknik *Passing* Bawah**

Passing bawah akan dilakukan oleh seorang pemain apabila bola yang datang jatuh berada didepan atau samping badan setinggi perut ke bawah.

##### **(1) Sikap persiapan**

Berdiri tegak dengan kaki kangkang selebar bahu, atau lebih lebar sedikit, posisi lutut sedikit ditekuk. Kedua lengan dirapatkan didepan badan, dengan kedua lengan dijulurkan lurus ke bawah, siku jangan ditekuk (sudut antara lengan badan  $\pm 45^\circ$ ). Agar pada saat terjadi perkenaan bola tidak lepas, maka taruh salah satu tangan diatas telapak tangan yang lain dengan kedua ibu jari berada sejajar, dan pegang dengan erat.

##### **(2) Sikap perkenaan**

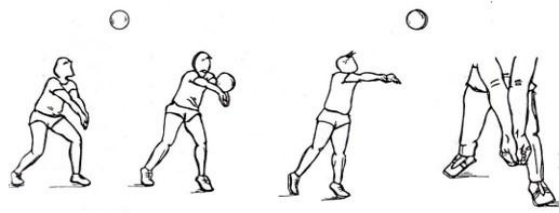
Perkenaan dengan bola berada pada lengan bagian atas pergelangan tangan dan dibawah siku. Ambillah posisi sedemikian rupa sehingga badan berada dalam posisi menghadap pada bola. Begitu bola berada pada jarak yang tepat maka segera diayunkan kedua lengan yang telah diluruskan dari arah bawah ke atas depan. Pada saat itu antara tangan kanan dan tangan kiri sudah saling berpegangan. Antara badan dengan kedua lengan membentuk sudut  $\pm 45^\circ$  agar bola memantul secara stabil. Dengan cara tersebut diharapkan bola yang memantul tidak berputar, sehingga mudah diterima oleh pemain lain. Usahakan bola memantul pada bagian lengan yang paling lebar diantara pergelangan tangan dan siku dengan

sudut pantulan  $\pm 90^\circ$  (sudut datang = sudut pantul). Apabila sudut datangnya bola tidak  $\pm 90^\circ$  maka sudut pantul yang diperoleh juga tidak dapat mencapai  $\pm 90^\circ$ , sehingga bola akan memantul ke arah lain. Dengan demikian bola tidak akan memantul ke arah seperti yang diharapkan.

(3) Sikap akhir

Setelah bola dipassing, maka akan diikuti dengan mengambil sikap kembali agar dapat bergerak dengan cepat dan menyesuaikan diri dengan permainan. Lanjutan gerakan lengan paling tinggi maksimal sejajar (rata) dengan bahu. Berikut ini adalah beberapa kondisi yang perlu diperhatikan berkaitan dengan keberadaan bola (datangnya bola) oleh pemain pada saat akan melakukan passing bawah.

- (a) Apabila bola datang setinggi dada atau bahu, maka segera mundur secukupnya sehingga bola diperkirakan akan jatuh didepan badan setinggi sekitar pinggul dan perut.
- (b) Apabila bola datang setinggi dada dan pinggul, maka pemain tidak perlu bergerak ke depan maupun ke belakang, yang penting pemain tersebut harus pandai membaca datangnya bola, sehingga dapat menyesuaikan posisi jarak jangkauan balik-baliknya.
- (c) Apabila bola datang setinggi lutut ke bawah, maka pemain tersebut harus cepat menyesuaikan diri dengan bergerak ke depan sehingga sebelum bola turun, bola tetap dapat dipassing dengan perkenaan bola pada tangan diantara pergelangan tangan dan siku.
- (d) Pengaturan langkah maju dan mundur, serta merendahkan dan meninggikan badan diperlukan dengan tujuan untuk menyesuaikan diri dengan datangnya bola, sehingga bola akan mengenai bagian lengan yang lebar dan memperoleh pantulan bola yang sempurna.



**Gambar 2.3 *Passing Bawah***  
(Sumber : pjok.id)

### **b) Teknik *passing atas***

*Passing atas* adalah operan bola yang dilakukan dengan menggunakan ujung jari-jari pada saat bola datang setinggi bahu atau lebih. *Passing* dimaksudkan memberikan operan kepada kawan satu regu untuk menyusun serangan ke daerah lawan, sehingga bola yang dihasilkan harus mudah diterima kawan satu regu.

#### **a) Sikap persiapan**

Pemain mengambil sikap siap normal. Dalam permainan bola voli sikap normal yang dimaksud adalah pengambilan sikap tubuh sedemikian rupa, sehingga memudahkan pemain untuk bergerak dengan cepat ke segala arah yang diinginkan. Secara keseluruhan posisi tubuh harus selalu berada pada kondisi seimbang labil agar koordinasi tubuh tetap dapat dikuasai sehingga dengan mudah dapat bergerak ke segala arah yang dikehendaki dengan cepat. Sikap siap normal yang dimaksud adalah sebagai berikut: pemain berdiri bertumpu dengan kedua kaki selebar bahu, dengan salah satu kaki berada agak didepan. Bagi yang tidak kidal posisi kiri berada agak didepan dibanding dengan kaki kanan. Lutut ditekuk, badan agak condong sedikit ke depan dengan tangan siap berada didepan dada. Pada saat akan melakukan *passing*, maka segera mengambil posisi badan dibawah bola, dan tangan diangkat berada di depan atas dahi.



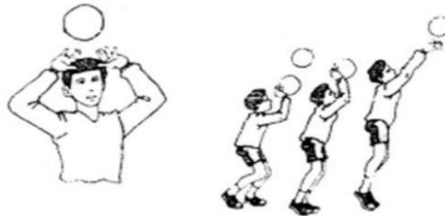
Jari-jari tangan secara keseluruhan membentuk setengah bulatan. Jarak antara jari-jari yang satu dengan yang lain diregangkan sedikit, dan kedua ibu jari (kanan dan kiri) membentuk sudut  $\pm 90^\circ$ .

b) Sikap perkenaan

Pada saat passing atas, bola bersentuhan dengan ujung jari pada ruas pertama dan kedua ibu jari. Ketika jari bersentuhan dengan bola, maka jari-jari agak ditegangkan sedikit dan bersamaan dengan itu, diikuti dengan gerakan pergelangan tangan kearah depan atas dengan gerakan gerak eksplosif.

c) Sikap akhir

Setelah bola berhasil dipassing, maka lengan bergerak lurus sebagai suatu gerakan lanjutan, diikuti dengan badan dan langkah kaki kedepan agar koordinasi gerakan tetap terjaga dengan baik. Gerakan tangan, pergelangan, lengan dan kaki harus merupakan suatu gerakan yang utuh dan harmonis, sedangkan pandangan pemain harus tetap mengikuti arah bola.



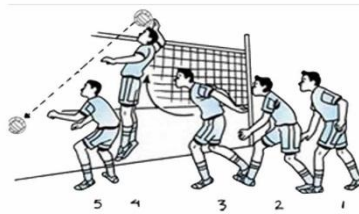
**Gambar 2.4 Teknik *Passing* Atas**  
(Sumber : bolavoli.com)

### 3) *Smash*

Teknik dasar yang paling dominan digunakan untuk meraih pundi-pundi point pada saat permainan bola voli dilakukan adalah teknik dasar *smash*. Teknik ini berfungsi sebagai teknik serangan untuk lawan, walaupun sebenarnya dalam permainan bola voli modern

yang berkembang pada saat ini bentuk serangan untuk mendapatkan pundi point dan dapat juga dilakukan dengan service, namun bentuk serangan yang apling dominan dilakukan dalam permainan bola voli adalah smash yang mempunyai ciri-ciri menukik, tajam, dan cepat. Dengan membentuk serangan pukulan yang keras waktu bola berada diatas jaring, untuk dimasukkan ke daerah lawan. Untuk melakukan smash dengan baik perlu memperhatikan faktor-faktor berikut: awalan, tolakan, pukulan, dan pendaratan. Teknik smash menurut Iwan Kristianto (2003; dalam skripsi Baiturrahman, 2019: 24) “Smash adalah pukulan keras yang biasanya mematikan karena bola sulit diterima atau dikembalikan.” Spike adalah merupakan bentuk serangan yang paling banyak digunakan untuk menyerang dalam upaya memperoleh nilai suatu tim dalam permainan bola voli.

Sedangkan menurut Muhajir (2006; dalam skripsi Baiturrahman, 2019:25) “Teknik dalam permainan bola voli dapat diartikan sebagai cara memainkan bola dengan efisien dan efektif sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai suatu hasil yang optimal. Menurut pendapat M. Mariyanto (2006; dalam skripsi Baiturrahman, 2019:25) “Smash adalah suatu pukulan yang kuat dimana tangan kontak dengan bola secara penuh pada bagian atas, sehingga jalannya bola terjal dengan kecepatan yang tinggi, apabila pukulan bola lebih tinggi berada diatas net, maka bola dapat dipukul dengan tajam ke bawah.” Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik smash atau spike adalah cara memainkan bola dengan efisien dan efektif sesuai dengan peraturan permainan untuk mencapai pukulan keras yang bertujuan mematikan permainan lawan sehingga dapat menghasilkan point.



**Gambar 2.5 Teknik Smash**  
(Sumber : kibrispdr.org)

#### 4) *Blocking*

Dalam olahraga bola voli, salah satu teknik dasar yang dikenal adalah block. Teknik ini muncul pada saat lawan melakukan smash dan pemain yang bertahan meloncat didepan net dan merentangkan tangan untuk membendung jalannya bola hasil serangan lawan. Bendungan merupakan pertahanan pertama dari serangan lawan. Pada dasarnya, block adalah sebuah teknik dengan cara merintang atau menghalangi musuh ketika sedang melakukan serangan didepan net dengan cara mengangkat lengan tinggi-tinggi diatas jaring, pada tempat yang diduga menjadi arah lawannya bola.

##### a) Sikap awal

Berdiri tegak bertumpu pada kedua kaki menghadap ke net, kedua tangan diletakkan didepan dada dan telapak tangan posisi membuka. Sikap awal untuk menentukan efisiensi gerakan yang dilakukan. Untuk mendapatkan efisiensi gerakan dalam melakukan block maka posisi tangan ditempatkan didepan dada sehingga dapat memperhitungkan ketepatan dengan bola pada saat melakukan block di depan net. Untuk sikap awal ini menganut pengertian dari hukum kesetimbangan pertama yaitu “Badan selalu dalam keadaan setimbang selama proyeksi dari titik berat badan tersebut jatuh dalam bidang tumpuannya. (Hidayat, 1997; dalam skripsi Baiturrahman, 2019:26).” Dalam perlakuan sikap awal ini masih menggunakan posisi berdiri dengan tumpuan kaki selebar bahu

dan membuat tubuh dalam keadaan setimbang karena sebagai awal persiapan menuju gerakan selanjutnya.

b) Tumpuan loncatan

Dasar analisis mekanika gerakanya menggunakan hukum kesetimbangan. Untuk perlakuan tumpuan loncatan menggunakan dua kaki untuk menumpu dan ujung kaki sebagai tolakan. Tumpuan kaki pada saat akan melakukan latihan block didepan net. Bertumpu pada kedua kaki, kemudian dorong badan ke atas menggunakan tumit dan kekuatan otot tungkai. Untuk mekanisme gerakan tumpuan loncatan dibutuhkan perubahan luas permukaan tumpuan. Dengan memperkecil bidang tumpuan maka sikap atau posisi tubuh akan semakin stabil. Sesuai dengan bunyi hukum kesetimbangan kedua “Stabilitas berbanding lurus dengan luas bidang tumpuannya. (Hidayat, 1997; dalam skripsi Baitturahman, 2019:27).” Untuk melakukan gerakan loncatan diperlukan posisi tubuh yang stabil sehingga badan akan lebih mudah digerakan. Posisi tungkai diharapkan lurus sehingga tidak menjadi beban pada saat melakukan loncatan ke atas. Loncatan ke atas juga akan dipengaruhi oleh posisi anatomi tubuh pada saat meloncat sehingga dapat menghasilkan sebuah loncatan yang maksimal. Pada saat melakukan tumpuan loncatan untuk block maka seorang atlet bola voli akan menekuk tungkai dengan sumbu putar pada persendian articulation genu (lutut) untuk memperoleh kekuatan tolakan.

c) Loncatan

Gerakan ini adalah gerakan yang lebih dominan gerak putar, misalnya dalam tumpuan loncatan, manfaatkan seluruh segmen tungkai untuk ditekek pada persendiannya sehingga momen inertia menjadi lebih kecil. Momen inertia yang kecil menyebabkan kecepatan sudutnya besar. Sehingga akan menghasilkan tolakan yang kuat. Posisi tungkai diharapkan lurus karena untuk tetap menjaga titik berat badan berada ditengah antara tungkai dan togok sehingga memungkinkan sikap seluruh badan tetap tegak. Posisi togok juga

diharapkan tegak pada saat melakukan loncatan. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan loncatan maksimal secara vertikal sehingga jangkauan yang diperoleh tetap maksimal. Posisi togok yang lurus pada saat melakukan loncatan ke atas diharapkan untuk menjaga kestabilan serta titik berat badan tetap pada posisinya.

d) Perkenaan

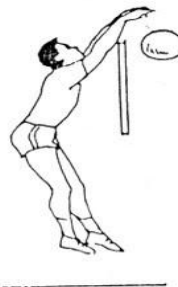
Setelah melayang di udara maka pada saat itu bola dipukul oleh smasher, segeralah tangan dihadapkan ke arah datangnya bola dan blocker berusaha menguasai bola tersebut. Pada saat perkenaan tangan dengan bola, pergelangan tangan digerakan secara aktif agar tangan dapat menekan bola dari arah atas depan ke bawah secara tepat. Jari-jari kedua tangan pada saat perkenaan ditegangkan agar tangan dan jari dalam keadaan cukup kuat untuk menerima tekanan bola yang keras. Saat perkenaan yang baik ialah bila saat sebelum dipukul tangan blocker benar-benar telah dapat mengurung bola.

e) Pendaratan

Pendaratan menggunakan tumpuan dua kaki dengan luas permukaan tumpuan selebar bahu. Luas permukaan tumpuan mempengaruhi kestabilan posisi pendaratan sehingga dapat kembali ke posisi awal dengan sempurna. Sesuai dengan bunyi hukum kesetimbangan kedua “Stabilitas berbanding lurus dengan luas bidang tumpuannya. (Hidayat, 1997; dalam skripsi Baiturrahman, 2019:29).” Untuk melakukan langkah ke samping diperlukan posisi tubuh yang labil sehingga badan akan lebih mudah digerakkan. Bertumpu dengan menggunakan ujung kaki untuk mempermudah langkah ke samping dan mempermudah untuk melakukan rangkaian gerakan selanjutnya dengan ujung kaki sebagai tumpuan loncatan.

f) Sikap akhir

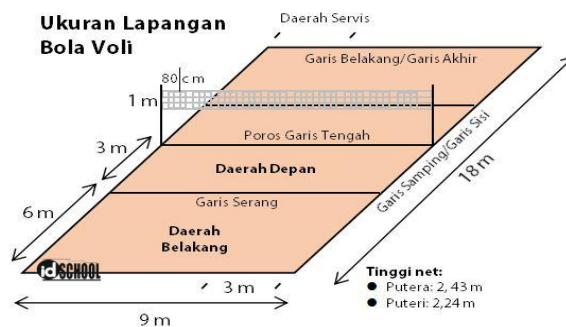
Setelah bola mengenai tangan maka segera tangan ditarik dan posisi tangan berada pada posisi seperti saat persiapan. Selanjutnya mendarat kembali dengan tumpuan dua kaki. Dalam pemberian latihan penguasaan teknik Block dalam bola voli harus diperhatikan aspek-aspek yang mempengaruhi dan hubungan dengan pelaksanaan latihannya serta pembuatan program latihannya.



**Gambar 2.6 Teknik *Blocking***  
(Sumber : pjok.in.my.id)

**d. Lapangan Bola Voli**

Lapangan bola voli memiliki panjang 18 meter, dan lebar 9 meter, dan juga memiliki lebar garis serang berukuran 3 meter. Clearance atau daerah menghalau bola memiliki ukuran 3-8 meter dan pada bagian samping yakni dengan ukuran 3-5 meter.



**Gambar 2.7 Lapangan Bola Voli**  
(Sumber : idschool.net)

#### **e. Peraturan Permainan Bola Voli**

Seperti halnya olahraga lain, dalam permainan bola voli juga terdapat aturan-aturan tertentu agar permainan bola voli dapat belajar dengan lancar. Peraturan permainan bola voli yang berlaku secara internasional di antaranya:

- 1) Penghitungan poin permainan bola voli
  - a) Apabila satu tim berhasil memasukkan/menjatuhkan bola ke daerah lawannya, maka lawan tersebut mendapatkan poin.
  - b) Servis yang dilakukan harus melewati net dan masuk ke daerah musuh. Jika tidak, maka lawan akan mendapat poin.
- 2) Sistem pertandingan bola voli
  - a) Sistem pertandingan menggunakan sistem setengah kompetisi yang terdiri dari 8 tim dan akan dibagi ke dalam 2 (dua) grup, masing-masing grup terdiri dari 4 (empat tim).
  - b) Setiap tim terdiri dari 10 pemain meliputi 6 pemain inti dan 4 pemain cadangan.
  - c) Pergantian pemain inti dan cadangan pada saat pertandingan berlangsung tak dibatasi.
  - d) Pertandingan tak akan ditunda apabila salah satu atau lebih dari satu anggota tim sedang bermain untuk cabang olahraga lain.
  - e) Jumlah pemain minimum yang boleh bermain dilapangan adalah sebanyak 4 orang. Apabila di lapangan terdapat kurang dari 4 orang, maka tim yang bersangkutan dianggap kalah.
  - f) Setiap pertandingan langsung tiga babak, (*best of three*), kecuali pada 2 babak sudah dipastikan pemenangnya maka babak ke tiga tidak perlu dilaksanakan.
  - g) Sistem hitungan yang digunakan adalah *25 rally point*. Bila angka kedua tim seri (24-24) maka pertandingan akan ditambah 2 poin akan memenangkan pertandingan.
  - h) Kemenangan dalam pertandingan penyisihan mendapat nilai 1. Apabila ada dua tim atau lebih mendapat nilai yang sama, maka

penentuan juara grup dan *runner up* akan dilihat dari kualitas angka pada tiap-tiap set yang dimainkan.

- i) Tidak boleh melempar apapun atau menangkap bola. Bola voli harus dipantulkan. Seluruh bagian tubuh legal untuk memantulkan bola kecuali dengan cara menendang.
- j) Setiap satu pemain tidak boleh melakukan double (dua kali mengenai bola) dan jumlah pukulan maksimal 3 kali di daerah sendiri kemudian diseberangkan ke daerah lawan.
- k) Bola yang keluar dari lapangan belum dihitung sebagai out sebelum menyentuh permukaan lapangan.
- l) Seluruh pemain harus berada didalam lapangan pada saat servis dilakukan.
- m) Setiap tim wajib bertukar sisi lapangan pada setiap babak terakhir. Dan apabila dilakukan babak penentuan (set ke 3) maka tim yang memiliki nilai terendah boleh meminta bertukar lapangan sesaat setelah tim lawan mencapai angka 13.
- n) Time out dilakukan hanya sekali dalam setiap babak dan berlangsung hanya dalam semenit.

#### **f. Pelanggaran Dalam Permainan Bola Voli**

Berikut ini pelanggaran-pelanggaran dalam permainan bola voli, diantaranya:

- 1) Kesalahan dalam servis
  - a) Mengulur-ulur waktu ketika akan melakukan servis.
  - b) Bola tidak dilambungkan
  - c) Bola tidak dipukul dengan tangan
  - d) Server (pemain yang melakukan servis) menginjak atau keluar garis pembatas daerah servis sebelum bola dipukul.
- 2) Kesalahan atau pelanggaran net
  - a) Pemain menyentuh net atau tiang net saat permainan berlangsung.
  - b) Pemain mengulurkan tangan melewati net dan menyentuh bola sebelum lawan menyelesaikan serangan.



- c) Kaki pemain melewati garis tengah saat bola dalam permainan.
  - d) Mengganggu lawan dengan menyentuh atau menarik baju lawan.
- 3) Pemain keluar dari posisi
- a) Pemain tidak menempati posisi ketika server sedang memukul bola.
  - b) Pemain melakukan servis diluar gilirannya.
  - c) Pemain barisan belakang melancarkan serangan melewati garis serang.
  - d) Pemain belakang melakukan blok dekat net.
  - e) Pemain pengganti kembali masuk permainan, tetapi tidak menempati posisi semula.
- 4) Pelanggaran ketika bermain
- a) Seorang pemain menyentuh bola lebih dari sekali sebelum bola tersebut dioper ke pemain lain (secara sengaja maupun tidak).
  - b) Pemain memegang, mengangkat, atau membawa bola (menyentuh bola dalam waktu yang lama, bukan memukulnya).
  - c) Memukul bola yang masih terdapat di area lawan.
  - d) Melakukan block atau spike pada bola yang belum melewati net secara sempurna.

## **B. Penelitian Relevan**

1. Muhammad Maury Syafei, Abduloh, Telen Hidayat (2019) Jurnal penelitian yang berjudul Survei Motivasi Pembelajaran Senam Kelas IX SMP 2 KLARI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada pelajaran senam di mata pelajaran Penjaskes sekolah, karena dari hasil observasi peneliti ternyata materi pembelajaran senam itu memerlukan percaya diri untuk para siswa melakukan setiap gerakan-gerakan yang disampaikan oleh guru, karena senam itu sangat penting untuk dipelajari di setiap sekolah karena pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan

perkembangan zaman. Pada saat peneliti melaksanakan observasi di SMP 2 Klari, peneliti menemukan masalah tentang motivasi siswa. Dimana masih dijumpai beberapa siswa yang masih bermalas-malasan dan kurangnya keinginan siswa pada saat mengikuti pembelajaran penjas, terutama dalam pembelajaran senam. Hal ini bisa saja disebabkan karena kebutuhan dalam belajar siswa kurang terpenuhi, sehingga keinginan untuk berhasil siswa menjadi kurang, metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen). Dengan kata lain teknik pengumpulan data secara kuisisioner atau berbentuk angket. Karena sesuai dengan penelitian yaitu survey untuk mengetahui motivasi pembelajaran, dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dengan 15 orang siswa atau 36,71%.

2. Siti Suprihatin (2015), jurnal penelitian dengan judul Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Guru bagi masyarakat awan selama ini dipahami sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Pergeseran pengertian guru dari orang yang pekerjaannya mengajar menjadi pendidik profesional, tetapi bagi sebagian orang mungkin tidak begitu dimasalahkan. Guru memiliki pengaruh yang luar biasa bagi arah pengembangan pendidikan di Indonesia pergeseran pemahaman terhadap guru dari mengajar menjadi pendidik sudah menjadi keputusan hukum di Indonesia yang telah disahkan baik aturan tentang Guru dan Dosen. Hukum memberikan penjelasan guru sebagai pendidik profesional ketimbang sebagai orang yang pekerjaannya mengajar dengan kemampuan tenaga professional. Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki motivasi untuk belajar. 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat, 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas. Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang

logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa. Guru sebagai orang yang membelajarkan siswa sangat berkepentingan dengan masalah ini. Sehingga sebagai guru atau calon guru sebisa mungkin kita harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menggunakan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. 2) Membangkitkan motivasi siswa. 3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. 4) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik. 5) Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa. 6) Berikan penilaian. 7) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. 8) Ciptakan persaingan dan kerjasama.

3. Amda Emda, (2017). Jurnal Penelitian yang berjudul Kedudukan Motivasi Belajar Siswan Dalam Pembelajaran. Belajar adalah kegiatan yang melibatkan guru dan siswa. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Adanya motivasi belajar siswa akan memberikan semangat dan pembelajaran menjadi lebih terarah bagi siswa. Membangun motivasi intrinsik siswa untuk belajar karena keikhlasan hatinya, maka dari hasil positif dari usaha belajar itu akan terlihat. Namun, motivasi ekstrinsik juga menentukan minat siswa dalam belajar. Ketika siswa memiliki keinginan belajar tetapi faktor ekstrinsik tidak mendukung, maka siswa tersebut akan kehilangan semangatnya. Baik faktor intrinsik maupun ekstrinsik dapat menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan reaksi tujuan yang efektif. Motivasi akan mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan melakukan aktivitas dalam memperoleh pengetahuan. Motivasi akan membangkitkan minat siswa untuk belajar. Motivasi mempunyai fungsi yaitu (1) mendorong siswa untuk bergerak guna memperoleh hasil yang maksimal, dan (2) sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi

memiliki cita-cita antar lain: tangguh dalam menghadapi kesulitan, tekun, tidak mudah bosan dan lain-lain. Adanya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik pada dirinya bila ada motivasi untuk belajar. Oleh karena itu motivasi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam belajar.

4. Mohammad Hafid Aljabar, Christina Sasmita Yuli Hartati. (2021). Jurnal penelitian yang berjudul Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Menganti Mengikuti Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat motivasi belajar siswa SMAN 1 Menganti mengikuti pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 dengan sistem work from home (WFH). Desain penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Menganti dengan jumlah sampel 10 siswa yang diantaranya dari 5 siswa IPA 3 dan 5 siswa dari IPA 6. Metode yang digunakan adalah kuota sampling dimana pemilihan diambil berdasarkan pemerinkatan pararel di sekolah. Dimana kelas 11 IPA 3 ditempati oleh kebanyakan siswa yang berprestasi sedangkan kelas 11 IPA 6 ditempati oleh kebanyakan siswa yang kurang disiplin dibanding dengan kelas IPA yang lainnya. Dalam pengambilan data ini dilakukan melalui wawancara menggunakan media google zoom. Teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis dari 10 siswa yaitu 60% siswa mengumpulkan tugas tepat waktu , 40% tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, serta 0% tidak pernah mengumpulkan tugas. sedangkan 40% siswa tidak mengalami kendala dikarenakan memiliki koneksi jaringan internet, 40% yang lain kendala berupa jaringan yang tidak stabil, 20% lainnya berupa ketidakpahaman materi dikarenakan kurangnya praktik dan arahan secara langsung oleh guru dalam pembelajaran PJOK sehingga membuat siswa SMAN 1 Menganti mengalami penurunan dalam motivasi belajar. Sehingga disimpulkan bahwa pembelajaran di masa pandemi Covid-19 menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa, karena adanya

kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.